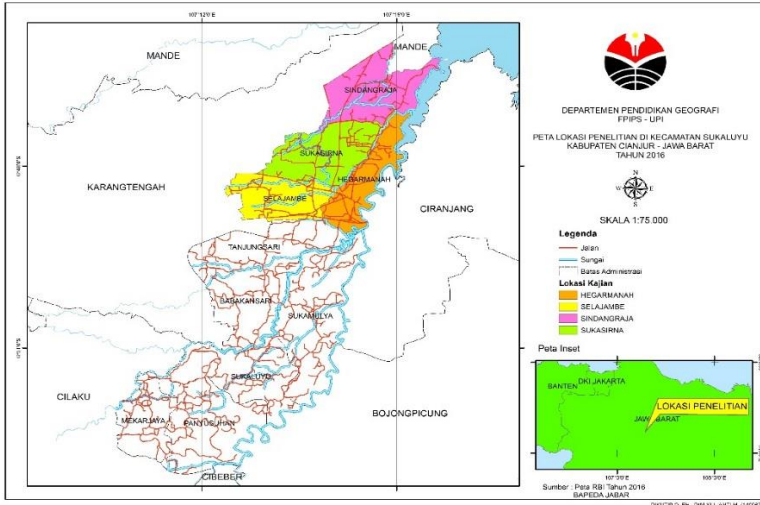


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian



Gambar. 3.1
Peta Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Cianjur tepatnya di Kecamatan Sukaluyu. Kecamatan Sukaluyu secara geografis terletak diantara $6^{\circ} 21'$ - $7^{\circ} 25'$ Lintang Selatan dan $106^{\circ} 42'$ - $107^{\circ} 25'$ Bujur Timur. Morfologi wilayah di Kecamatan Sukaluyu yaitu wilayah dataran rendah dengan luas wilayah yaitu $45,1 \text{ Km}^2$ dan terdapat 10 Desa, dan desa yang di jadikan sampel yaitu, Desa Hegarmanah, Desa Selajambe, Desa Sindangraja, Desa Sukasirna, karena desa tersebut merupakan desa yang dijadikan lokasi industri. Kecamatan Sukaluyu Berbatasan dengan:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Mande
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Ciranjang
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Cilaku
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Karantengah

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif, seperti yang dikemukakan oleh Nazir (2003, hlm. 54) metode deskriptif adalah suatu metode penelitian dalam meneliti suatu status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa masa sekarang.

Adapun pengertian metode deskriptif menurut Tika (2005, hlm. 4) yaitu suatu masalah, atau keadaan sebagaimana adanya yang mengungkapkan fakta-fakta yang ada walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara dan metode observasi karena dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara akurat dan sistematis terhadap kondisi di lapangan yang mana dapat mengetahui tentang dampak alih fungsi lahan pertanian sawah menjadi industri di Kecamatan Sukaluyu.

3.3 Pendekatan Geografi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keruangan pendekatan keruangan menurut Yunus (2010, hal. 4) menjelaskan suatu metode yang memahami gejala tertentu agar memiliki pengetahuan yang lebih mendalam dalam media ruang dalam hal ini media ruang memiliki peran utama dalam analisis.

Peneliti menggunakan pendekatan keruangan karena penelitian ini akan membahas mengenai dampak konversi lahan pertanian sawah menjadi industri terhadap petani yang terkena konversi terhadap kehidupan sosial dan ekonomi petani sebelum dan sesudah berdirinya industri di Kecamatan Sukaluyu, yang merupakan suatu wilayah di Cianjur yang banyak didirikan industri atau bisa juga disebut sebagai kawasan industri.

3.4 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugyono (2011, hlm. 80) populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sedangkan menurut Tika (2005, hlm.

24). Populasi adalah himpunan individu atau objek yang terbatas dan tidak terbatas.

Berdasarkan definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa Lahan yang terkonversi di Kecamatan Sukaluyu merupakan lahan pertanian sawah. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat petani yang terkena konversi di Kecamatan Sukaluyu. Populasi masyarakat petani yang diambil untuk penelitian terdiri dari 4 desa diantaranya: Desa Sukasirna, Desa Selajambe, Desa Hegarmanah, dan Desa Sindangraja karena 4 desa tersebut merupakan desa yang dijadikan kawasan industri.

Tabel. 3.1

Jumlah Petani Terkonversi

No	Desa	Jumlah Petani
1	Hegarmanah	38
2	Selajambe	75
3	Sindangraja	144
4	Sukasirna	200
Jumlah		457

Sumber: Data Monografi Desa

Bersasarkan table diatas, masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai petani yaitu 457 orang.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut

Dalam penelitian, setelah menentukan suatu populasi maka harus menentukan sampel dari wilayah tersebut untuk diteliti dengan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Menurut Tika (2005, hlm. 30) sampel acak sederhana adalah cara ambil sampel dengan memberi kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu atau unit dalam keseluruhan populasi

Adapun metode dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu metode *Sample Random Sampling*. Sampel acak (*Sample Random Sampling*), yaitu metode pengambilan sampel wilayah dimana sampel tersebut diberikan kesempatan yang sama. Adapun yang menjadi sampel penelitian terdiri dari 4 desa berdasarkan banyak, sedang, dan sedikitnya jumlah petani terkonversi di desa tersebut.

Dwi Yulianti Muhardiyani, 2018

DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN SAWAH MENJADI INDUSTRI TERHADAP PUBAHAN SOSIAL DAN EKONOMI PETANI DI KECAMATAN SUKALUYU, KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

a. Sampel Wilayah

Sampel yang akan diteliti terdiri dari 4 desa diantaranya: Desa Sukasirna, Desa Selajambe, Desa Hegarmanah, dan Desa Sindangraja karena 4 desa tersebut merupakan desa-desa yang terdapat industri yang dibangun di atas lahan sawah.

Data tersebut diambil dari 457 orang dari jumlah petani dengan tiga kategori yaitu petani pemilik, petani pengarap dan buruh tani yang terkena konversi lahan pertanian sawah menjadi industri.

Tabel. 3.2
Jumlah Petani Berdasarkan Luas Lahan Sawah yang Terkonversi

Desa	Luas Lahan yang Terkonversi (Ha)	Jumlah Petani
Hegarmanah	5,8	38
Selajambe	7,6	75
Sindangraja	20	144
Sukasirna	42	200
Jumlah	75,4 Ha	457

Sumber: Data Analisis Citra dan Monografi Desa

Untuk mempermudah dalam pengambilan sampel peneliti membuat klasifikasi luas penggunaan lahan sawah menjadi 3 kategori yaitu sempit, sedang dan luas.

Tabel. 3.3
Kategori Luas Lahan Sawah Terkonversi

Luas Lahan yang Terkonversi (Ha)	Kategori
2-10	Sempit
11-20	Sedang
≥ 20	Luas

Sumber: Hasil Penelitian

Setelah menentukan kategori luas lahan yang terkonversi peneliti dapat menentukan luas konversi lahan berdasarkan kategori yang telah ditentukan.

Tabel. 3.4
Kategori Luas Lahan Sawah Terkonversi Tiap Desa

Desa	Luas Lahan yang Terkonversi (Ha)	Kategori
Hegarmanah	5,8	Sempit
Selajambe	7,6	Sedang
Sindangraja	20	Luas
Sukasirna	42	Luas
Jumlah	75,4 Ha	

Sumber: Hasil Penelitian

Pengambilan data sampel dilakukan berdasarkan luas lahan terkonversi yang telah di tentukan berdasarkan kategori.

b. Sampel Penduduk

1) Menentukan Besaran Sampel

Sampel penduduk yang akan dijadikan penelitian yaitu petani terkonversi yang terdapat di 4 desa yang di jadikan industri dengan jumlah petani 457 orang dengan menggunakan rumus Taro Yamane menurut Riduwan (2012, hlm. 65) yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah petani terkonversi

d^2 = Presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus tersebut didapat jumlah sampel (n) dengan nilai presisi 10% (0,10) :

$$\begin{aligned} & \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \\ &= \frac{457}{457 \cdot 0,10^2 + 1} \\ &= 82,04 = 82 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

n = Dari hasil penghitungan diatas jumlah sampel yang diambil yaitu 82 sampel.

1. Menentukan Proporsi Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan proporsi sampel yaitu dilakukan secara proporsional random sampling dengan menggunakan rumus alokasi proporsional dari Sugiyono (2011, hlm. 64) yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan =

n_i = Banyaknya sampel dari setiap desa

n = Banyaknya sampel dari 4 desa

N_i = Jumlah petani terkonversi tiap desa

N = Jumlah petani terkonversi keseluruhan

Penentuan banyaknya proporsi sampel penduduk berdasarkan desa yang dijadikan sampel wilayah yaitu:

- Desa Hegarmanah

$$n_i = \frac{38}{457} \times 82 = 6,8 = 7 \text{ orang (Hasil dibulatkan)}$$

- Desa Selajambe

$$n_i = \frac{75}{457} \times 82 = 13,4 = 13 \text{ orang (Hasil dibulatkan)}$$

- Desa Sindangraja

$$n_i = \frac{144}{457} \times 82 = 25,8 = 26 \text{ orang (Hasil dibulatkan)}$$

- Desa Sukasirna

$$n_i = \frac{200}{457} \times 82 = 35,8 = 36 \text{ orang (Hasil dibulatkan)}$$

Sampel hasil penghitungan diatas akan dijadikan sebagai sampel penduduk desa yang dijadikan sampel wilayah.

Tabel. 3.5
Proporsi Sampel Penduduk

No	Desa	Jumlah Petani Terkonversi	Kategori Luas Lahan Terkonversi	Jumlah Sampel
1	Hegarmanah	38	Sempit	7
2	Selajambe	75	Sedang	13
3	Sindangraja	144	Luas	26
4	Sukasirna	200	Luas	36
Jumlah		457		82

Sumber: Hasil Penelitian

3.5 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keberadaan industri dan kondisi sosial dan ekonomi petani terkonversi.

Tabel. 3.6
Variable Penelitian

X (Bebas)	Y (Terikat)
Alih Fungsi Lahan Pertanian Sawah Menjadi Industri	<p>Perubahan Sosial dan Ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Perubahan status penanggung jawab dalam keluarga b. Gaya hidup c. Perubahan mata pencaharian d. Perubahan pendapatan e. Kepemilikan

3.6 Alat dan Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peta RBI Kabupaten Cianjur, data dari BAPEDA Kabupaten Cianjur, Pedoman Wawancara. Peralatan yang digunakan yaitu Laptop, Kamera, Microsoft Word, Microsoft Excel, ArcGIS 10.3 dan alat tulis dan Citra Digital Google Earth.

3.7 Definisi Oprasional

a. Alih Fungsi Lahan Pertanian Sawah

Alih fungsi lahan merupakan suatu fenomena perubahan fungsi suatu lahan menjadi yang lain seperti suatu lahan pertanian beralih fungsi menjadi lahan non pertanian. Menurut Harsono (1995, hlm. 13) alih fungsi lahan merupakan kegiatan perubahan penggunaan lahan dari suatu kegiatan menjadi kegiatan lainnya.

Dwi Yulianti Muhardiyani, 2018
DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN SAWAH MENJADI INDUSTRI
TERHADAP PUBAHAN SOSIAL DAN EKONOMI PETANI DI KECAMATAN
SUKALUYU, KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Menurut Mubyarto (1991, hlm. 16) pertanian memiliki arti secara luas dan sempit. Pertanian secara luas mencakup: pertanian rakyat (disebut pertanian dalam arti sempit), perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan.

Pertanian dalam arti sempit yaitu pertanian rakyat, Menurut Mubyarto (1991, hlm. 17) yaitu usaha pertanian dimana diproduksi bahan makanan utama di mana diproduksi bahan makanan utama seperti beras, palawija, dan tanaman hortikultura.

Menurut Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian (2013, hlm. 4), sawah merupakan lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galangan), saluran untuk menahan / menyalurkan air.

Jadi alih fungsi lahan pertanian merupakan suatu fenomena perubahan fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian, pertanian memiliki arti luas meliputi segala sesuatu yang dilakukan dengan cocok tanam seperti pertanian rakyat (disebut pertanian dalam arti sempit), perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan, akan tetapi pertanian yang dijadikan objek penelitian berdasarkan hasil survei yaitu lahan pertanian sawah yang merupakan lahan pertanian yang berpetak-petak yang dibatasi oleh pematang sawah.

b. Industri

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, Wignjosoebroto, (2003, hlm. 19) industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri.

Jenis industri adalah bagian suatu cabang industri yang mempunyai ciri khusus yang sama dan hasilnya bersifat akhir dalam proses produksi. (UU No.5 Tahun 1984 tentang Perindustrian) Menurut Pujoolwanto (2014, hlm. 215), Untuk mengetahui macam-macam industri dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, pengelompokan industri yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian yaitu di bedakan atas berdasarkan tempat bahan baku, besar kecil modal, jumlah tenaga kerja dan produktifitas perorangan.

c. Perubahan Sosial dan Ekonomi

Dwi Yulianti Muhardiyani, 2018
DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN SAWAH MENJADI INDUSTRI
TERHADAP PUBAHAN SOSIAL DAN EKONOMI PETANI DI KECAMATAN
SUKALUYU, KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Rogers et.al. dalam Rosana, Ellya, (2011, hlm. 34) mengemukakan bahwa perubahan sosial adalah suatu proses yang melahirkan perubahan-perubahan didalam struktur dan fungsi dari suatu sistem kemasyarakatan.

Sedangkan Selo Soemarjan dan Soelaeman Soemardi dalam Rosana,Ellya, (2011, hlm. 34) mengemukakan bahwa perubahan sosial diartikan sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-peubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, idiologi, maupun karena adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan), pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dan sebagainya yang berharga. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain dan juga ekonomi merupakan pemanfaatan yang berharga. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan.

Untuk melihat kedudukan sosial ekonomi Melly G. Tan mengatakan adalah pekerjaan, penghasilan, dan pendidikan. Berdasarkan ini masyarakat tersebut dapat digolongkan kedalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi menurut Koentjaraningrat (1981, hlm. 35).

Sehubungan dengan tingkat pendapatan/penghasilan berikut kriteria golongan pendapatan/penghasilan menurut Koentjaraningrat, yaitu:

- 1) Golongan Berpenghasilan Rendah yaitu keluarga yang menerima pendapatan lebih rendah dari keperluan untuk memenuhi tingkat hidup yang minimal, mereka perlu mendapatkan pinjaman dari orang lain karena tuntutan kehidupan yang keras, perkembangan anak dari keluarga itupun menjadi agresif. Sementara itu orang tua yang sibuk mencari nafkah memenuhi kebutuhan ekonomi tidak sempat memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap perilaku anaknya.
- 2) Golongan Berpenghasilan Sedang yaitu pendapatan yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Dwi Yulianti Muhardiyani, 2018
DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN SAWAH MENJADI INDUSTRI
TERHADAP PUBAHAN SOSIAL DAN EKONOMI PETANI DI KECAMATAN
SUKALUYU, KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 3) Golongan Berpenghasilan Tinggi yaitu selain dapat memenuhi kebutuhan pokok, sebagian dari pendapatan yang diterima dapat ditabung dan digunakan untuk kebutuhan lain ataupun kebutuhan dimasa depan.

3.8 Teknik Mengumpulkan Data

Cara mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. *Wawancara/interview*

Teknik Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data selengkapnya mengenai keadaan petani terkonversi di Kecamatan Sukaluyu.

- b. Studi Literatur

Studi literatur digunakan sebagai pengumpulan data untuk mendapatkan informasi literatur mengenai data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

- c. Observasi Lapangan

Teknik Observasi Lapangan dilakukan oleh peneliti yaitu bertujuan untuk mengetahui secara langsung kondisi tempat penelitian secara langsung

3.9 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting, sebagaimana menurut Zuriyah (2009, hlm. 198) mengatakan bahwa Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisan dari peneliti.

Setelah melakukan penelitian kelapangan, peneliti melakukan pengumpulan instrumen penelitian untuk melakukan pengolahan data, adapun langkahnya sebagai berikut:

- a. Melakukan pengecekan instrumen hal tersebut bertujuan untuk mengetahui pengisian instrumen, kejelasan informasi, serta jawaban yang tertera dalam instrumen
- b. Tabulasi data Kegiatan ini merupakan kegiatan mengelompokkan data ke dalam tabel frekuensi dalam rangka mempermudah kegiatan menganalisa.

Dwi Yulianti Muhandiyani, 2018

DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN SAWAH MENJADI INDUSTRI TERHADAP PUBAHAN SOSIAL DAN EKONOMI PETANI DI KECAMATAN SUKALUYU, KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- c. Menghitung dengan menggunakan rumus Chi-square untuk melihat hubungan yang nyata antara 2 Variabel dengan menggunakan data minimal berbentuk nominal.

3.9.1 Perhitungan Persentase

Menurut Santoso (2011:229) bahwa, “untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena di lapangan digunakan analisis persentase dengan menggunakan formula.” Formula persentasenya sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

p = persentase

f = data yang didapatkan

n = jumlah seluruh data

100% = bilangan konstan

3.9.2 Chi Kuadrat

Chi Kuadrat dengan tujuan berusaha menguji hipotesis bahwa antara variabel independen dan variabel dependen terdapat hubungan yang signifikan. Rumus yang digunakan untuk menghitung Chi Kuadrat menurut Riduwan (2012, hlm. 132) yaitu:

Rumus menghitung χ^2 yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2 = nilai chi-kuadrat

f_0 = frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

f_e = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

3.9.3 Menghitung drajat kebebasan dengan rumus:

$$db = (b - 1) (k - 1)$$

Keterangan:

db = drajat kebebasan

k = kolom

b = baris

Dwi Yulianti Muhandiyani, 2018

DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN SAWAH MENJADI INDUSTRI TERHADAP PUBAHAN SOSIAL DAN EKONOMI PETANI DI KECAMATAN SUKALUYU, KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.9.4 Menentukan nilai chi kuadrat (χ^2) dari daftar menentukan keterangan untuk melihat berapa besar hubungan antara faktor:

- a. $\chi^2 < \chi^2$ tabel, faktor independen (tidak ada hubungan)
- b. $\chi^2 > \chi^2$ tabel, faktor dependen (ada hubungan)

3.9.5 Menguji hipotesis membandingkan C dan C_{maks} dengan rumus:

Koefisien Kontingensi C merupakan alat ukur untuk menentukan keeratan atau korelasi antara dua variabel. Sebagaimana menurut Sugiyono (2011, hlm. 299) bahwa “Koefisien Kontingensi C digunakan untuk menghitung hubungan antar variabel bila datanya berbentuk nominal.” Teknik ini mempunyai kaitan erat dengan Chi Kuadrat, oleh karena itu rumus yang digunakan mengandung nilai Chi Kuadrat. Rumus dari koefisien kontingensi adalah sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N + X^2}}$$

Keterangan:

C = kontingensi

X^2 = Chi Kuadrat

N = banyaknya sampel

Agar kontingensi dapat dipakai dengan menilai derajat asosiatif atau hubungan antar variabel, maka C perlu dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum yang biasa terjadi, makin dekat dengan harga C kepada C_{maks} makin besar derajat asosiasi antar faktor, artinya variabel yang satu semakin berkaitan dengan variabel lain. Adapun formula untuk mengetahui C_{maks} yang dikemukakan Sudjana (1992: 282) sebagai berikut:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m - 1}{m}}$$

Keterangan:

C_{maks} = C maksimal

m = harga minimum antar baris dan kolom

Dwi Yulianti Muhardiyani, 2018
DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN SAWAH MENJADI INDUSTRI
TERHADAP PUBAHAN SOSIAL DAN EKONOMI PETANI DI KECAMATAN
SUKALUYU, KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Untuk menentukan koefisien kontingensi menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Nugraha (1985, hlm. 60) dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel. 3.7
Koefisien Kontingensi

Nilai C	Keterangan
$C = 0$	Tidak mempunyai korelasi
$0 < C < 0,20$	Korelasi rendah sekali
$0,20 < C < 0,40$ Cmax	Korelasi rendah
$0,40 < C < 0,60$ Cmax	Korelasi sedang
$0,60 < C < 0,80$ Cmax	Korelasi tinggi
$0,80 < C < Cmax$	Korelasi tinggi sekali
$C = Cmax$	Korelasi sempurna

Sumber: Nugraha

3.10 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Instrumen Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Sawah Menjadi Industri Terhadap Pubahan Sosial Dan Ekonomi Petani Di Kecamatan Sukaluyu, Kabupaten Cianjur

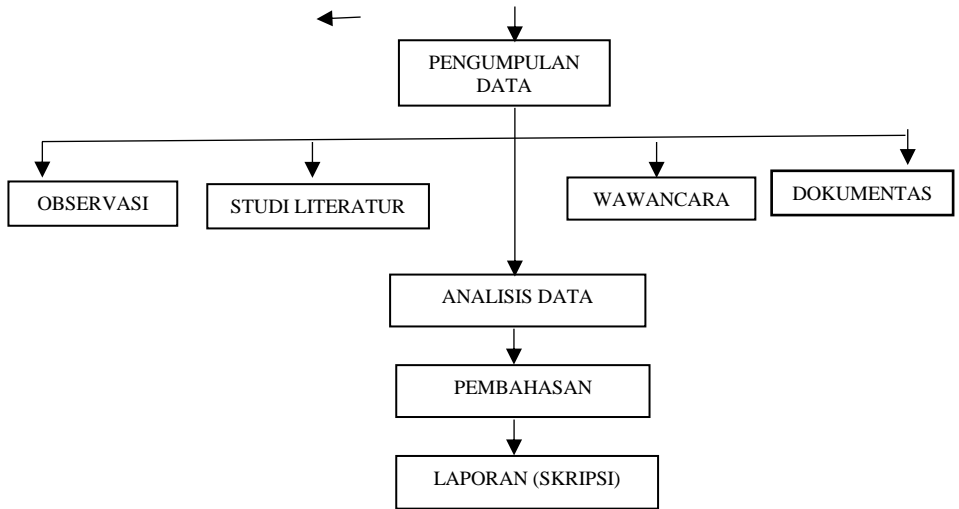
Tabel. 3.8
Tabel Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Bentuk Instrumen	Sasaran
Alih Fungsi Lahan Pertanian Sawah	Luas kepemilikan lahan	Pedoman Wawancara	Petani Terkonversi
Perubahan Sosial dan Ekonomi Petani	Perubahan status penanggung jawab dalam keluarga	Pedoman Wawancara	Petani Terkonversi
	Gaya hidup		
	Perubahan mata pencaharian		
	Perubahan pendapatan petani		
	Kepemilikan		

3.11 Alur Penelitian



LAHAN PERTANIAN SAWAH MENJADI INDUSTRI TERHADAP PUBAHAN SOSIAL DAN EKONOMI PETANI DI KECAMATAN SUKALUYU, KABUPATEN CIANJUR



Dwi Yulianti Muhardiyani, 2018
DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN SAWAH MENJADI INDUSTRI
TERHADAP PUBAHAN SOSIAL DAN EKONOMI PETANI DI KECAMATAN
SUKALUYU, KABUPATEN CIANJUR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu